



## **KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

**Rosidatul Munawaroh<sup>1</sup>, Ahmad Asrori<sup>2</sup>, Yuli Habibatul Imamah<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: rosidatulmunawaroh123@gmail.com

**Abstract:**

*This study aims to determine the teacher's role in improving students in the school. This type of research is descriptive qualitative using methods: observation, interviews or interviews, and interviews. The data obtained is reduced and then analyzed. The results of the analysis obtained the role of teachers and parents in fostering interest in reading the Qur'an in students at SMP N 2 Adiluwih, variable indicators of the role of parents have been carried out although not yet at the optimal level the role of parents includes controlling children's learning activities, monitoring academic development , uniting personality development, combining the effectiveness of children's learning hours. While the variable indicators of the teacher's role have been carried out well, including: the role of the teacher as a facilitator, the role of the supervising teacher, the war of the teacher motivator, the role of the teacher organizer, the role of the teacher as a human resource, this certainly produces positive results, namely an increase in interest in reading only - Qur'an for students at SMP N 2 Adiluwih with the stages of development indicators in this study including: reading the Qur'an properly and correctly. The factors that influence the role of teachers and parents in fostering interest in reading the Koran in students at SMP N 2 Adiluwih are as follows: Internal factors, internal factors, namely factors that come from within the students themselves which consist of factors physiological and psychological factors, namely the lack of interest from the participants. External factors are factors that come from outside the students themselves. These factors include family, school and student factors including family factors and school factors.*

**Keywords:** *The Role of the Teacher, Islamic Religious Education, Student Achievement.*

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru tersebut dalam meningkatkan peserta didik di sekolah tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode: Observasi, Interview atau wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh direduksi kemudian dianalisa. Hasil analisis diperoleh Peran Guru dan orang Tua dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di SMP N 2 Adiluwih, indikator variabel peran orang tua telah dilaksanakan walau belum pada taraf optimal peran orang tua diantaranya mengontrol kegiatan belajar anak, memantau perkembangan akademik, memantau perkembangan kepribadian, memantau efektivitas jam belajar anak. Sementara indikator variabel peran guru pun telah dilaksanakan dengan baik, diantaranya: peran guru sebagai fasilitator, peran guru pembimbing, peran guru motivator, peran guru organisator, peran guru sebagai manusia sumber, hal ini tentu saja membuat hasil yang positif yaitu adanya peningkatan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di SMP N 2 Adiluwih dengan adanya tahapan perkembangan indikator pada

penelitian ini diantaranya: membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di SMP N 2 Adiluwih adalah sebagai berikut: Faktor Internal, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologi, yaitu kurangnya minat dari dalam diri peserta. Faktor Eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri peserta didik. Faktor ini meliputi faktor keluarga, sekolah dan peserta didik diantaranya faktor keluarga dan faktor sekolah.

**Kata kunci:** *Peran Guru, Pendidikan Agama Islam,Prestasi Peserta Didik.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal (Kurniasih and Laksono 2020). Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya (Kamijan 2021). Menurut Karwati, E dan Priansa, D "belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan dengan lingkungan" Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan (Sodikin, Sukandar, and Setiawan 2022).

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar (Kurniawan 2017). "Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang berasal dari informasi yang telah diperoleh pada tahap proses belajar sebelumnya". Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan proses dari hasil belajar (Rahwati 2019).

Prestasi belajar tersebut ditentukan oleh berbagai faktor pendukung yang diantaranya adalah kemampuan manajemen kelas dan kompetensi guru. Dengan demikian, guru sebagai agen pembelajaran harus mempunyai kemampuan manajemen kelas dan menguasai kompetensi. "Manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran" (Rahwati 2019). Dengan kemampuan manajemen kelas tersebut, diharapkan guru dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa

termotivasi untuk belajar lebih giat yang berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajarnya. Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab terkait dengan profesi kegurunya.

Kompetensi dimaknai sebagai sejumlah kemampuan, keahlian keterampilan dengan segala otoritasnya, yang kemudian kompetensi tersebut harus dapat ditunjukkan oleh pemangkunya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan". Karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, maka kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Rendahnya kemampuan guru dalam mengemas dan melaksanakan proses belajar mengajar menjadi penyebab rendahnya kualitas proses pembelajaran di sekolah (Hasan and Anita 2022). Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan seorang pengajar atau guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran sehingga menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diinginkan pada tujuan pendidikan (Munandar 2019). Guru merupakan aktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus dilatih sebagai fasilitator yang bertugas dalam memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan terbuka (Jamaludin, Mulyasa, and Sukandar 2022).

Berawal dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran disekolah maka perlu dipertegas bahwa tuntutan pendidikan yang utama adalah pembentukan pribadi siswa sebagai manusia yang ideal yang sudah terdidik dan memenuhi tuntutan pendidikan yang diharapkan (Warisno and Hidayah 2021). Untuk itulah diperlukan sebuah desain proses pendidikan yang baik tentunya berperan penting dalam pembentukan baik buruknya pribadi manusia/siswa menurut ukuran teoritis maupun praktis. Masih lemahnya proses pembelajaran yang diciptakan seorang guru/ pendidik menjadi biang keladi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi siswa. Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional nampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal (Dewi 2018). Masih banyaknya guru dalam menyampaikan proses pembelajaran pada umumnya menggunakan metode tradisional yang seharusnya sudah ditinggalkan. Strategi pembelajaran tradisional lebih sering menggunakan metode ceramah dengan kondisi siswa yang pasif menerima keterangan atau kaidah dari guru melalui hafalan, mendengar, maupun mencatat dan pada akhirnya proses serta suasana pembelajaran terkesan kaku dan menjadi kurang efektif yang didominasi oleh guru. Proses pembelajaran disekolah jenjang dasar dan menengah, masih banyak menggunakan komunikasi verbal, sedangkan penggunaan alat peraga atau alat audio-visual, film, model, dan sebagainya sangat minim.

Hal ini setidaknya berimplikasi pada kemudahan dalam melaksanakan

pembelajaran di kelasnya dan berindikasi pada adanya kesenangan dan sikap penasaran dari peserta didik dalam belajarnya. Dengan demikian secara internal motivasi peserta didik akan timbul untuk gemar belajar dan senantiasa melatih dirinya untuk bersikap dan dapat memecahkan masalah pada masalah-masalah yang dihadapinya. Salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di negara kita adalah disebabkan tenaga pendidik yang kurang berkompeten. Sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sukar untuk di wujudkan dan pada akhirnya kebodohan akan berdampak pada kemiskinan. Untuk itu, maka guru sebagai komponen pendidikan harus menunjukkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik yang ahli dibidangnya. Berdasar observasi awal terhadap guru-guru Mata Pelajaran PAI di kecamatan Adiluwih Kabupaten Karawang, ditemukan kondisi dan fakta bahwa: (1) guru kurang/tidak memperhatikan penataan kelas, materi, kondisi siswa maupun sarana pembelajaran; (2) prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Kondisi dan fakta tersebut terjadi sebagai akibat dari: (1) guru tidak memiliki kemampuan pengelolaan kelas; dan (2) guru kurang menguasai kompetensi pedagogik (3) siswa tidak termotivasi untuk belajar karena situasi pembelajaran di kelas yang membosankan dan kurang menarik Terhadapa pembelajaran PAI.

## METODOLOGI PENELITAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai perspektif fenomenologis. Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.(Moleong 2002). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Anggito and Setiawan 2018). Jadi subjek merupakan sesuatu yang posisinya sangat penting, karena pada subjek itulah terdapat data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel dari suatu populasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* (Nurdin and Hartati 2019). Adapun yang akan dijadikan tempat penelitian adalah SMP N 2 Adiluwih.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data dengan melakukan uji kredibilitas (validitas internal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member *check* (Sugiyono 2013). Pada penelitian ini, penulis melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembanding terhadap data yang telah ada. Ada 3 macam Triangulasi diantaranya Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu, ditemukan kepastian data yang lebih kredibel. Secara umum, langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

Penyajian data, Reduksi data, penarikan kesimpulan (verifikasi)(Miles and Huberman 2007).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setiap adanya organisasi atau lembaga pendidikan pasti akan ada suatu manajemen, dimana manajemen ini merupakan proses pengaturan terhadap orang lain dalam menjalankan/ melaksanakan suatu tujuan yang akan dicapai yang diawali dari Perencanaan (Latifah, Warisno, and Hidayah 2021). Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akandiputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masadepan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan danmasa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendakinya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasikan dengan baik (Warisno 2019). Pengorganisasian, ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa dirobohkan oleh kebatilan yang tersusun rapi.

### **1. Hasil Belajar Peserta Didik UPT SMP N 2 Adiluwih**

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam pembelajaran. Tingkat pencapaian hasil belajar belajar siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Seorang guru dapat juga dikatakan berhasil apabila guru tersebut mampu membawa siswanya mencapai target kompetensi yang telah ditentukan. Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulum, akan tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru mengajar dan membimbing siswa. Guru yang profesional akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Berbicara mengenai hasil belajar belajar penulis akan memaparkan faktor pendukung hasil belajar siswa di UPT SMP N 2 Adiluwih, maka berikut dipaparkan rekapitulasi nilai ujian-ujian yang telah berlangsung. Paparan berikut adalah untuk membantu memudahkan dalam mendeskripsikan bagaimana hasil belajar akademik siswa di madrasah ini dan data berikut adalah hasil dokumentasi penulissaat melakukan penelitian di lapangan.

#### **a. Aspek Kognitif Siswa**

Paparan data mengenai hasil belajar siswa UPT SMP N 2 Adiluwih disekolah ini adalah baik, dan selalu berkembang menjadi semakin baik walaupun gerak perkembangannya sedikit demi sedikit. Hasil belajar siswa yang demikian baik, adalah karena adanya layanan pendidikan yang berubah semakin lebih baik. Seperti yang dikemukakan oleh guru PAI bahwa bentuk hasil belajar siswa dalam ranah kognitif seperti Pengetahuan/ hafalan/ ingatan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali(*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal surat al-'Ashar, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam disekolah. Interaksi antara guru dan siswa merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Proses tersebut menjadi kondisi dasar dalam proses belajar mengajar. pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi guru memberikan sumbangan positif terhadap dinamika pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Lebih lanjut guru PAI menambahkan selain pengetahuan atau hafalan yaitu penerapan kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, teori-teoridan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman. Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang penerapan misalnya: Peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah koknitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah (1)pengetahuan/ havalan/ ingatan/ (*knowledge*) maksudnya tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik yaitu: (a) ranah proses berpikir (*cognitive domain*), (b) ranah nilai atau sikap (*affective domain*) dan (c) ranah keterampilan (*psychomotor*) domain. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah koknitif. Dalam ranah kognitif dapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. (2) pemahaman (*comprehension*) maksudnya: kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.(3) penerapan (*application*) maksudnya: kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip, rumus-rumus, teori-

teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkrit. (4) analisis (*analysis*), maksudnya: kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.(5) sistesis (*synthesis*), maksudnya kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Dan (6)penilaian (evaluation), maksudnya adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi di sini merupakan kemampuan guru untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide misalnya jika seseorang di hadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

#### b. Aspek Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Menurut guru PAI menjelaskan dalam wawancara yang penulis lakukan mengenai mengukur hasil belajar siswa dalam aspek afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah: menerima (memperhatikan), merespon, menghargai, mengorganisasi, dan karakteristik suatu nilai. Skala yang digunakan untuk mengukur ranah afektif seseorang terhadap kegiatan suatu objek diantaranya skala sikap. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral. Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Ada tiga komponen sikap, yakni kognisi, afeksi, dan konasi. Kognisi berkenaan dengan pengetahuan seseorang tentang objek yang dihadapinya. Afeksi berkenaan dengan perasaan dalam menanggapi objek tersebut, sedangkan konasi berkenaan dengan kecenderungan berbuat terhadap objek tersebut. Oleh sebab itu, sikap selalu bermakna bila dihadapkan kepada objek tertentu. Ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah:

1. Menerima (memperhatikan), meliputi kepekaan terhadap kondisi, gejala, kesadaran, kerelaan, mengarahkan perhatian
2. Merespon, meliputi merespon secara diam-diam ,merasapuas dalam merespon, mematuhi peraturan
3. Menghargai, meliputi menerima suatu nilai, mengutamakan suatu nilai, komitmen terhadap nilai
4. Mengorganisasi, meliputi mengkonseptualisasikan nilai, memahami hubungan abstrak, mengorganisasi sistem suatu nilai.

Kondisi proses belajar mengajar dapat menjadi sangat menyenangkan. Pada kondisi seperti ini akan lebih menguntungkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran karena siswa akan merasa senang untuk belajar dan terlibat aktif dalam pembelajaran.Hal ini akan meningkatkan hasil belajar belajar siswa.

### c. Aspek Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar efektif (yang barut ampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar efektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya. Guru PAI menjelaskan bahwa hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui:

1. Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung,
2. Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan teks pada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap,
3. Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar atau psikomotorik. Misalnya tingkah laku peserta didik ketika praktik, kegiatan diskusi peserta didik, partisipasi peserta didik dalam simulasi ketika belajar. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).

Wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif afektif itu adalah; (1) peserta didik bertanya kepada guru pendidikan agama Islam tentang contoh-contoh kedisiplinan yang telah ditunjukkan oleh Rosulullah SAW, para sahabat, para ulama dan lain-lain; (2) peserta didik mencari dan membaca buku-buku, majalah-majalah atau brosur-brosur, surat kabar dan lain-lain yang membahas tentang kedisiplinan; (3) peserta didik dapat memberikan penejelasan kepada teman-teman sekelasnya disekolah, atau kepada adik-adiknya dirumah atau kepada anggota masyarakat lainnya, tentang kedisiplinan diterapkan, baik di sekolah, di rumah maupun ditengah-tengah kehidupan masyarakat; (4) peserta didik menganjurkan kepada teman-teman sekolah atau adik-adiknya, agar berlaku disiplin baik di sekolah, dirumah maupun ditengah-tengah kehidupan masyarakat; (5) peserta didik dapat memberikan contoh-contoh kedisiplinan disekolah, seperti datang ke sekolah sebelum pelajaran di mulai, tertib dalam mengenakan seragam sekolah, tertib dan tenang dalam mengikuti pelajaran, disiplin dalam mengikuti tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah, dan lain-lain; (6) peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di rumah, seperti disiplin dalam belajar,

disiplin dalam menjalankan ibadah shalat,ibadah puasa, di siplin dalam menjaga kebersihan rumah, pekarangan, saluran air, danlain-lain; (7) peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, seperti menaati rambu-rambu lalu lintas, tidak kebut-kebutan, dengan suka rela mau antri waktu membeli karcis, dan lain-lain, dan (8) peserta didik mengamalkan dengan konsekuensi kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam menaati peraturan lalu lintas, dan sebagainya.

d. Nilai

Nilai hasil belajar belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPT SMP N 2 Adiluwih dibandingkan dengan hasil nilai raport semester genap mengalami peningkatan. Seperti terlihat pada tabel perbandingan nilai raport kelas VII dan VIII.

Tabel 8.

Perbandingan Nilai Raport Mata Pelajaran PAI Kelas VII dan  
Nilai Kelas VIII Semester Ganjil Tahun 2022/2023  
UPT SMP N 2 Adiluwih

N o	Skoryan g Diperole hsiswa	Predikat	Kelas VII MID Semester Ganjil Th. 2022/2023		Kelas VIII MID Semester Ganjil Th. 2022/2023	
			Freku ensi	Prosenta se	Frekuen si	Prosentas e
1	80-100	Baik	9	45	10	76,92
2	70-79	Cukup	6	30	3	23,08
3	60-69	Kurang	5	25	-	
4	50-59	SangatKuran g	-	-	-	-
5	0-49	Gagal				
Jumlah			20	100	13	100

Hasil belajar ranah kognitif, psikomotor, dan afektif tidak dijumlahkan, karena dimensi yang diukur berbeda. Masing-masing dilaporkan sendiri-sendiri dan memiliki makna yang sama penting. Ada peserta didik yang memiliki Kemampuan kognitif tinggi, kemampuan psikomotor cukup, dan memiliki minat belajar yang cukup. Namun ada peserta didik lain yang memiliki kemampuan kognitif cukup, kemampuan psikomotor tinggi. Bila skor kemampuan kedua peserta didik ini dijumlahkan, bisa terjadi skornya sama, sehingga kemampuan kedua orang ini tampak sama walau sebenarnya karakteristik kemampuan mereka berbeda. Selain itu, ada informasi penting yang hilang, yaitu karakteristik spesifik kemampuan masing-masing individu.

Dari data yang berkaitan dengan kinerja guru pendidikan agama Islam, didapat informasi bahwa secara umum guru PAI disekolah ini dapat digolongkan kepada guru yang memiliki kinerja profesional. Walaupun demikian tidak berarti guru PAI di sekolah tersebut sesuai dalam segala halnya dengan profil guru profesional. Hal ini dikarenakan guru PAI di sekolah ini masih memiliki kekurangan-kekurangan yang harus segera dibenahi. Secara langsung ataupun tidak langsung, keberadaan guru PAI seperti yang terdeskripsikan di atas ikut memberikan peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan temuan data yang menggambarkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah ini berpredikat baik. Secara jelas data di atas membuktikan bahwa hasil belajar siswa di sekolah ini baik. Kreativitas guru di UPT SMP N 2 Adiluwih dapat dilihat dalam hal memotivasi belajar peserta didik dengan memberikan angka yang sesuai, memberikan hadiah, mendorong peserta didik untuk berkompetsi secara sehat, memberi ulangan harian setiap selesai pembahasan materi, memberitahukan hasil nilai tugas yang diperoleh kepada peserta didik, dan memberikan pujian kepada peserta didik yang berprestasi. Selain itu guru telah melaksanakan penilaian hasil belajar dengan baik yang dilakukan setiap selesai menyampaikan materi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di UPT SMP N 2 Adiluwih mengalami peningkatan dengan adanya kreativitas guru PAI.

## **2. Motivasi Belajar Peserta Didik UPT SMP N 2 Adiluwih**

Motivasi adalah segala sesuatu yang medorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik-tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar turut memengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula, dalam kegiatan belajar mengajar, seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Dalam memberikan motivasi, guru harus berusaha mengarahkan perhatia siswa pada sasaran tertentu. Denga adanya dorongan dalam diri siswa, akan timbul inisiatif dengan alasan menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiata belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif. Dalam menerapkan strategi belajar, ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar tujuan belajar dapat tercapai dan motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

### **a. Memberi angka**

Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil akivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan

prestasi belajar di masa mendatang.

b. Hadiah

Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar. Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giatbelajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.

e. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giatbelajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

f. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar. Siswa yang berprestasi sudah sewajarnya untuk diberikan penghargaan atau pujian. Pujian yang diberikan bersifat membangun. Dengan pujian siswa akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi. Hasil Belajar Peserta Didik di UPT SMP N 2 Adiluwih

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraian maka dapat disimpulkan bahwa Kreativitas guru PAI di UPT SMP N 2 Adiluwih dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah dengan melakukan upaya-upaya inovasi dalam hal penggunaan metode dalam pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta dengan melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru PAI seperti memberikan angka yang adil kepada peserta didik, pemberian hadiah bagi peserta didik yang memperoleh nilai bagus, menciptakan kompetisi dalam

belajar sehingga peserta didik akan bersaing untuk menjadi lebih baik, memberi ulangan setiap selesai pembahasan materi, memberitahuhan hasil ulangan yang diperoleh peserta didik sehingga siswa akan semakin berusaha memperoleh nilai lebih baik lagi, serta memberikan pujian bagi peserta didik yang telah berprestasi. Hasil belajar peserta didik dengan adanya kreativitas guru PAI mengalami peningkatan dinilai berdasarkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif siswa dan psikomotor yang terdapat dalam nilai raport

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Journal

- Anggitto, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Dewi, Ratika Sari. 2018. "Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 25(1):150–59.
- Hasan, Mustaqim, and Anita Anita. 2022. "IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA." *At-Tajid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6(1):85–97.
- Jamaludin, Soleh, E. Mulyasa, and Ahmad Sukandar. 2022. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Study Deskripsi Di SMP IT Al-Futuhiyah Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Garut." *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)* 1(2):13–27.
- Kamijan, Yuyun. 2021. "Faktor Internal Dan Faktor Eksternalterhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 2(5):630–38.
- Kurniasih, Suci, and Sony S. M. Laksono. 2020. "Analisis Disiplin, Iklim Kerja Dan Kompensasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik." *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen* 9(1):75–80.
- Kurniawan, Saeful. 2017. "Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(2):25–36.
- Latifah, Ami, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG." *Jurnal Mubtadiin* 7(02):70–81.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. 2007. "Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Rohidi TR." R.(Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).
- Moleong, Lexy J. 2002. "Metodologi Penelitian Kualitatif."
- Munandar, Aris. 2019. "Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam." *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 6(2):73–97.
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Rahwati, Dede. 2019. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 3(1):13–24.
- Sodikin, Hasan, Ahmad Sukandar, and Marwan Setiawan. 2022. "Manajemen

- Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI." *Edukasi: Journal of Educational Research* 2(1):68–87.
- Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."
- Warisno, Andi. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3(02):99–113.
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. 2021. "FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." *Jurnal Mubtadiin* 7(02):29–45.

## 2. Book

Moleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.